

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV**TEMUAN DAN PEMBAHASAN****A. Deskripsi Lokasi Penelitian****1. Sejarah Sekolah**

SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar didirikan pada Tahun 1999 dengan nama Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Swasta Yayasan Syekh Ja'far Pulau Gadang dibawah pimpinan Bapak Ridwan Jesra, S.Pd. Pada awalnya SLTA ini menggunakan sarana gedung MDA Al Hidayah sebagai ruang lokal tempat belajarnya. Sekolah ini menerima murid baru pada bulan Juli 1999 yang menjadi siswa pertama yang sekolah di SMA Swasta Pulau Gadang.

Pada tahun 2001 SMA ini dipindahkan ke gedung SMP Swasta Koto Ranah Sei. Silam yang sekarang bernama SLTP Negeri 3 XIII Koto Kampar disini kurang lebih 4 tahun. Pada tanggal 30 Desember 2004 status SMA Swasta berubah menjadi SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar. Pada tanggal 20 Juli 2005 Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak Anizar, S.Pd sampai dengan Maret 2014, setelah itu selaku Kepala SMAN 2 XIII Koto Kampar dijabat oleh Bapak Drs. Harizon menjabat sampai tanggal 14 Maret 2016 dan dilanjutkan oleh Bapak Drs. H. Darwis. Pada tanggal 30 Oktober 2017 berakhir jabatan Bapak H. Darwis dikarenakan beliau telah genap 60 Tahun menjabat sebagai PNS, Setelah pensiun kepemimpinan SMAN 2 XIII Koto Kampar di jabat oleh Bapak Pendrice, M.Pd sebagai Pelaksana Harian sampai dari tanggal 06 Oktober 2017 sampai dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggal 09 Februari 2018 dan dilanjutkan oleh bapak Wahid Rahman, S.Pd, M.Si seterusnya dilanjutkan oleh Bapak Pariyal M.pd, sampai saat ini masih Memimpin SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar. SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar hingga sampai saat ini terus berkembang.

SMA N 2 XIII Koto Kampar terletak di desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Jarak ibukota Kecamatan lebih-kurang 15 km. Dapat ditempuh dalam lebih-kurang 30 menit, letak SMA tersebut berada tidak jauh dari jalan negara. Akan tetapi untuk mencapai sekolah tersebut dari berbagai desa pendukung yang lain tidak ada kendaraan khusus, sehingga transportasi bagi siswa tidak begitu terjamin. Selanjutnya jumlah SMP atau MTS sebagai pendukung atas SMA tersebut ada Empat sekolah:

- a. SMPN 3 XIII Koto Kampar Desa Pulau Gadang
- b. MTS Syekh Ja`afar Desa Pulau Gadang
- c. MTs Syekh Yusuf zahidi Desa ranah Sungkai
- d. SMPS Tanjung Alai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Profil Sekolah

Tabel IV. 1
Profil SMA Negeri 2 XIII Kotakampar

Nama Sekolah	SMA Negeri 2 XIII Kotakampar
Alamat (Jln/Kec./Kab./Kota)	Jl. Pasar No. 04 Pulau Gadang
NSS	1002
NPSN	10400307
Nama Kepala Sekolah	Pariyal, M.Pd
No. Telp.	081365692141
Kategori Sekolah	Rintisan SSN
Tahun didirikan/Th. Beroperasi	1999/Ma.001244/2007
Kepemilikan Tanah/Bangunan	Milik Pemerintah
Luas Tanah/Status	18.700 M ²
Luas Bangunan	1.982 M ²
No. Rekening Rutin Sekolah	0268.01.020066.50.9

Sumber data: *Tata Usaha SMA Negeri 2 XIII Kotakampar, 2025*

3. Visi, Misi dan Tujuan**a. Visi**

Berkualitas dan berprestasi berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan yang luas.

b. Misi

- 1) Menerapkan manajemen partisipatif
- 2) Melaksanakan disiplin sekolah
- 3) Menerapkan berbagai inovasi dalam pembelajaran
- 4) Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar
- 5) Melaksanakan pembinaan agama dan Sosial Kemasyarakatan
- 6) Menggalang peran serta masyarakat
- 7) Meningkatkan kreatifitas masyarakat sekolah dalam pengembangan ilmu pengetahuan
- 8) Mengaktifkan Kegiatan Pramuka, Olahraga, Seni dan Ekstrakurikuler Lainnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tujuan
- 1) Menciptakan kepemimpinan yang kuat
 - 2) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
 - 3) Meningkatkan keterampilan
 - 4) ampuan guru dalam pembelajaran
 - 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
 - 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah
 - 7) Menciptakan masyarakat sekolah yang kreatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan
 - 8) Meningkatkan kesehatan dan memiliki keahlian bidang olahraga dan keterampilan lainnya
 - 9) Meningkatkan peran serta masyarakat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel IV. 2
Sarana prasarana SMA Negeri 2 XIII Kotakampar

Ruang belajar	: 11 ruang (kondisi baik)
Ruang pustaka	: 1 ruang (kondisi rusak ringan)
Laboratorium Biologi	: 1 ruang (kondisi baik)
Laboratorium Fisika	: 1 ruang (kondisi baik)
Ruang majelis guru	: 1 ruang (Kondisi baik)
Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang (kondisi baik)
Ruang Tata Usaha	: 1 ruang (kondisi baik)
Ruang Osis	: 1 ruang (kondisi baik)
Ruang UKS	: 1 ruang (kondisi baik)
Ruang BP/Konseling	: 1 ruang (kondisi baik)
Pos Jaga (Satpam)	: 1 Unit
Gerbang	: 1 Unit
Mushalllah	: 1 Unit (kondisi belum siap)
WC Guru	: 3 unit (kondisi baik)
WC siswa	: 6 unit (4 baik, 2 rusak berat)
Lapangan Volley Ball	: 2 Buah
Lapangan Badminton	: 2 Buah
Lapangan Basket	: 1 Buah

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 2 XIII Kotakampar, 2025

5. Data tenaga kependidikan dan siswa

Tabel IV. 3
Tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 2 XIII Kotakampar

No	Nama	Jabatan	Guru mata pelajaran
1.	Pariyal, M.Pd	Kepala sekolah	-
2.	Zulhelma, S.Pd	Waka kurikulum	Sejarah
3.	Hidayati, S.Pd	Guru / Ka. Labor	Biologi
4.	Syarpendi. S.Pd	Guru	Fisika
5.	Arizal Efendi, S.Pd	Guru	Penjaskes
6.	John Hendra. S.S, M.Pd	Guru	B. Inggris
7.	Darmita, S.Pd	Guru	B.Indonesia
8.	Nurnalis. S.Pi	Guru	Matematika



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Jabatan	Guru mata pelajaran
9.	Al Hafit Nur, M.Pd	Guru	Kimia
10.	Sri Mulyati, S.Pd	Waka HUMPRAS	PPKn
11.	Reinilla Budhiharti. S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling / B. Indonesia
12.	Dendi Riono, S.Hi	Waka kesiswaan	Guru Agama Islam
13.	Nasrul Ali, SHI	Bendahara	Guru Agama Islam
14.	Neneng Parlina, S.Pd	Guru	Guru B. Indonesia
15.	Hefni Laili, S.Pd	Guru / Wali Kelas	Fisika Kimia
16.	Darsia Ulfa, S.Pd	Guru / Wali Kelas	MTK
17.	Astagini Amalia, S.Pd	Guru / Wali Kelas	Bahasa Inggris
18.	Astuti, S.Pd	Guru /Wali Kelas	Guru Ekonomi
19.	Winda Riani, S.Pd	Guru / Wali Kelas	Guru Geografi
20.	Meta Luviana, S.Pd	Guru	Guru Matematika
21.	Aris, S.Pd	Guru / Pembina osis	Guru Kewirausahaan
22.	Rori Anggita S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Guru Senbud
23.	Nurmayati, S.Pd	Guru	Guru Fisika
24.	Leni Mustika Sari, S.Pd	Guru	BK
25.	Rahma Danis, S.Pd	Guru	Guru sosiologi
26.	Erwin, S.IP	Ka. Tata Usaha	-
27.	Ekon Aryanto	Staf Tata Usaha	-
28.	Nurlaila, A.md	Pustakawan	-
29.	Meli Kusmiran	Jaga Sekolah	-
30.	Erpa Susanti	Tenaga Kebersihan	-

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar, 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 4
Daftar Siswa SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	43	48	91
2.	VIII	45	47	92
3.	IX	40	57	95
Jumlah		128	152	280

Sumber data: *Tata Usaha SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar, 2025*

B. Temuan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan data tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlak mahmudah pada siswa di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagaian ini data yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menjelaskan atau memaparkan data yang di peroleh dari berbagai informan dan observasi yang dilakukan serta dokumentasi yang di dapatkan dari SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar.

Berikut di paparkan hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Mahmudah

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak akan pernah lepas dari mendidik peserta didik agar menjadi penerus bangsa yang berkompeten dan berkualitas. Guru juga tidak hanya memikirkan bagaimana peserta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik nya bisa memiliki pengetahuan yang baik, akan tetapi guru juga memikirkan sikap dan perilaku generasi penerus bangsa ini agar tidak terjerumus ke dalam prilaku yang negatif, sehingga guru terus berusaha untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang positif kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bersama bapak Dendi Riono S.Pd, yaitu : Bagaimana bapak mendefenisikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai- Akhlak Mahmudah?

“Guru PAI memiliki peran yang sangat menentukan sekali, pemahaman umum dan khusus bagaimana anak bersikap, berakhlak dan bertingkah laku, secara umum akan di kembalikan kepada guru agama. Ketika anak tidak beradab maka guru agama akan menjadi sorotan, seperti itu. Maka karna nya pendidikan agama yang di ampu oleh guru agama memiliki peran penting dan sangat signifikan dalam menumbuh kembangkan adab seorang siswa, tidak hanya kepada guru bahkan adab-adab kepada yang lain. Artinya pendidikan agama melalui guru agama sebenarnya menjadi tugas pokoknya untuk menumbuh kembangkan bagaimana siswa itu bisa beradab yang baik.”³⁹

Dari pernyataan di atas, peran seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru pendidikan agama islam memiliki peran/tanggung jawab yang besar dalam membimbing siswa nya kearah yang positif seperti: taat dan patuh kepada allah swt, kepada orang tua, kepada guru serta kepada peraturan-peraturan yang berlaku. Dimana hal ini tentu nya sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan agama islam tersebut. Untuk itu dalam

³⁹Wawancara, Dendi Riono, guru pendidikan agama islam SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 12 Februari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanamkan akhlak yang baik pada siswa khusus nya kepada guru, berikut peran yang dapat dilakukan guru pendidikan agama islam antara lain:

a. Memberikan arahan dan nasehat

Guru memberikan arahan dan nasehat untuk selalu mengingatkan siswa tentang akhlak kepada guru merupakan bagian penting dalam penanaman akhlak mahmudah dan membentuk karakter siswa. Upaya guru memberikan arahan dan nasehat secara langsung untuk menumbuhkan kesadaran dan menanamkan akhlak mahmudah pada siswa ini, tentu nya bertujuan agar siswa selalu berperilaku baik dan menghormati guru, misalnya berbahasa yang baik kepada guru, mengucapkan salam dan salim, serta menghormati dan menghargai.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bersama bapak Dendi Riono, yaitu : Apa langkah-langkah yang bapak lakukan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Mahmudah khusus nya akhlak kepada guru pada siswa?

"Secara umum setiap pembelajaran yang dilakukan, tidak kurang melakukan pengarahan, sebagai guru agama memberikan nasehat kepada anak menjadi tanggung jawab tersendiri bagi guru agama, seperti yang saya katakan tadi ; ketika anak tidak berada maka guru agama akan jadi sorotan, oleh karna nya ini menjadi pembiasaan yang di lakukan hampir di setiap pelajaran yang di lakukan. Jadi pengarahan kepada anak itu tentang bagaimana anak ini bisa membangun adab nya yang baik kepada guru. Dari guru saya pernah mengatakan

⁴⁰ Mas Hasani, Nur Khosiah. Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MI raudlatul ulum tigasan kulon leces probolinggo. *Journal of Innovation in Primary Education Volume 1, No. 2, Desember 2022*, h.201.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu yang di sampaikan guru itu akan didapatkan ketika anak mempunyai adab yang baik kepada gurunya.⁴¹”

Sehubungan dengan peran guru PAI tersebut terkait memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik di dukung oleh pendapat waka kurikulum bersama Ibu Zulhelma, yaitu :

Bagaimana pandangan Ibu tentang pemberian nasehat dalam menanamkan Akhlak Mahmudah kepada guru pada siswa di sekolah ini?

“pembiasaan memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik, baik tentang adab kepada guru ataupun lebih dari itu merupakan langkah awal yang bagus dalam membangun akhlak-akhlak baik siswa dan tentunya ini juga menjadi prioritas kami agar setiap guru juga melakukan hal tersebut. Tentunya juga di irangi dengan tauladan dari guru⁴²”

Hal serupa juga ditanyakan oleh peneliti kepada siswa, yaitu:
Yang kamu ketahui, apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan akhlak kamu kepada guru?

“Biasa nya guru PAI memberikan nasehat bahwa kami harus berakhlak kepada guru setiap kali di kelas. Biasa nya lebih sering di sampaikan di kelas tu ketika ribut⁴³”

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada 23 Februari, peneliti menemukan bahwa guru sudah memberikan nasehat ataupun arahan kepada siswa agar selalu menekankan pentingnya akhlak mahmudah dalam kehidupan. Peneliti menemukan bahwa dalam memberikan nasehat atau arahan kepada siswa ini masih terdapat

⁴¹Wawancara, Dendi Riono, guru pendidikan agama islam SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 12 februari.

⁴²Wawancara, Zulhelma, waka kurikulum SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 17 Februari.

⁴³Wawancara, Muhammad nabil, siswa SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 25 Februari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kendala siswa kurang focus terhadap penyampain guru dikarenakan siswa bercerita dengan teman sebangku. Tetapi guru mempunyai cara tersendiri agar siswa kembali focus dengan penyampaian guru.

Gambar IV. 1
Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat dan arahan kepada siswa



Nasehat atau pengarahan tentang siswa harus memiliki akhlak yang baik kepada guru nya merupakan point yang begitu penting yang harus di lakukan pendidik terlebih lagi guru pendidikan agama islam yang memiliki tujuan dan jalan yang sama tentang kedudukan akhlak kepada guru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Membiasakan tegur sapa salam

Dalam membiasakan akhlak kepada guru, budaya tegur sapa dan salam sangat penting dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan penanaman Akhlak Mahmudah siswa.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bersama Bapak Dendi Riono, yaitu:

Menurut pandangan bapak, seperti apa siswa ketika bergaul dengan guru kemudian apa yang bapak lakukan dalam menanamkan sikap menghormati dan menghargai guru kepada siswa?

*“bagaimana cara anak bergaul dengan gurunya, kemudian bertutur kata, kan di dalam agama di sebut kan tu, kalo menghormati yang lebih besar, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih kecil, itu konsep dasar sebenarnya, ditambah nanti praktek di lapangan nya. Kayak tegur sapa tadi, kemudian salim, cium tangan dan sebagai nya. Itu sebenarnya udah keliatan, dan bagi anak-anak yang belum kita arahkan, kita bantu kita bina dan sebagainya”.*⁴⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada siswa, yaitu: Apakah benar setiap kamu sampai atau hendak pulang dari sekolah harus salim terlebih dahulu kepada guru?

*“benar bang, ketika datangi atau mau pulang dari sekolah kami selalu salam terlebih dahulu kepada guru”*⁴⁶.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada 27 Februari, peneliti menemukan bahwa guru selalu membiasakan siswa untuk salim kepada guru sebelum masuk dan pulang sekolah. Hal ini

⁴⁴Wiki Laelatun Nisa, dkk. Etika tegur sapa antara siswa dan guru. *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan alphateach*, Vol. 2 No. 1 2017. h.5.

⁴⁵Wawancara, Dendi Riono, guru pendidikan agama islam SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 12 Februari.

⁴⁶Wawancara, Farel Hidayat, siswa SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 25 Februari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan untuk menumbuhkan kedekatan yang harmonis antara siswa dengan guru dan salah satu upaya dalam menanamkan akhlak siswa kepada guru. Dengan demikian, budaya tegur sapa dan salam merupakan praktik akhlak mulia yang efektif dalam membiasakan sikap hormat dan sopan santun kepada guru.

Gambar IV. 2
Siswa salim kepada guru



- c. Memberikan motivasi

Guru sebagai motivator berarti guru memiliki pemahaman tentang bagaimana dapat meningkatkan dan membangkitkan semangat belajar siswanya. Salah satu cara seorang guru memotivasi siswanya adalah dengan memberi apresiasi atau memuji siswanya, menceritakan kisah-kisah yang positif ataupun merberikan kata-kata yang dapat memotivasi siswanya. Dalam memotivasi siswa menanamkan akhlak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa kepada guru berarti guru memberikan apresiasi terhadap semua perkataan dan perilaku siswa yang menunjukkan sikap baik kepada guru sehingga siswa menjadi lebih senang, terdorong dan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.⁴⁷ Untuk mensukseskan hal tersebut tentu tidak cukup jika hanya dilakukan hanya pada saat pelajaran saja, dibutuhkan waktu yang khusus juga sebagai penompang untuk memotivasi siswa dalam menanamkan akhlak kepada guru ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bersama Bapak Dendi Riono, yaitu:

Apakah bapak mempunyai program khusus untuk menanamkan akhlak mahmudah pada siswa di sekolah ini?

“ada, arahan setiap sekali seminggu, ada kegiatan rohani/rohis dan sebagainya untuk membantu memotivasi supaya anak ini mudah dalam membiasakan kebiasaan yang baik, kebiasaan dalam rangka membangun akhlak mahmudah khususnya kepada guru.”

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 april, peneliti menemukan bahwa guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa dan dijadikan sebagai contoh siswa yang memiliki akhlak yang baik kepada guru.

⁴⁷Humairo Azizah, Totong Heri, Peran Guru PAI Terhadap Prilaku Sopan Santun Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, *Journal on Education*, Volume 07, No. 01 2024, h.1013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar IV. 3
Guru memberikan motivasi



- d. Aturan penegakan akhlak mahmudah

Aturan penegakan akhlak mahmudah berfungsi membantu siswa mengendalikan dan mengekang perilaku negatif serta membiasakan perilaku positif, termasuk sikap hormat dan sopan kepada guru. Aturan ini menjadi pedoman yang mengikat agar siswa konsisten menerapkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bersama bapak Dendi Riono, yaitu: Apakah ada peraturan atau

⁴⁸Witri Solekha, Supardi Ritonga. Implementasi Aturan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam. *JLEB: Journal of Law Education and Business E-ISSN: 2988-1242 P-ISSN: 2988-604X Vol. 1 No. 2 Oktober 2023*, h.704.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program khussus yang bapak lakukan dalam penanaman Akhlak Mahmudah pada siswa di sekolah ini?

“Ada, kita punya perangkat peraturan, aturan sekolah yang kemudian kita buatkan seperti jurnal, seperti portofolio siswa. Mulai dia masuk gerbang sekolah ini sampai dia pulang kembali kerumah, bahkan itu juga menyangkut dengan hal-hal ketika dia berada di lingkungan masyarakat masuk dalam pantauan kita dan itu kita buat memang perangkat aturan itu yang mengikat seperti itu.”⁴⁹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tanggal 26 februari, peneliti mendapatkan data atau dokumen sekolah tentang peraturan dan kode etik sekolah.

Gambar IV. 4 Peraturan sekolah

Pasal 5 SOPAN SANTUN PERGAULAN	
Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap peserta didik hendaknya :	
1.	Mengucapkan salam terhadap sesama teman, guru, dan pegawai serta menjalani dan mencium tangan guru apabila pertama kali bertemu pada pagi hari atau berpisah pada waktu pulang sekolah.
2.	Menghormati sesama peserta didik, menghargai perbedaan suku, agama dan status sosial setiap peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah.
3.	Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga sekolah.
4.	Berani menyampaikan saran, pendapat, dan kritikan serta mengatakan bahwa sesuatu yang salah adalah salah dan yang benar adalah benar.
5.	Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasan orang lain.
6.	Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
7.	Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain
8.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sopan santun dan beradab dalam bertutur kata dengan orang yang lebih tua, teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar.
9.	Menjaga batas-batas kesopanan, adab, norma agama dan adat istiadat dalam bergaul, terutama pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

⁴⁹Wawancara, Dendi Riono, guru pendidikan agama islam SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 12 Februari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Factor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah ini tentu tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Tentunya dalam mencapai tingkat keberhasilan yang baik dalam menanamkan akhlak mahmudah pada siswa tidak hanya bergantung pada peran guru Pendidikan Agama Islam semata (internal). Akan tetapi pengaruh dari keluarga, dari orang tua, dari teman hingga lingkungan masyarakat (eksternal), masing-masing memiliki pengaruh nya tersendiri terhadap baik buruk nya akhlak siswa. Berikut ini di paparkan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah, diantaranya:

a. Didikan orang tua

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa tentu nya membutuhkan peran dari berbagai aspek, secara pasti tentu peran orang tua sangat menentukan dalam pembentukan akhlak, secara orang tua adalah manusia pertama yang menjadi pendidik bagi anak nya. Oleh sebab itu orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak anak nya. Didikan orang tua terhadap anak sangat penting dalam membentuk akhlak, karakter, kepribadian, dan keberhasilan pendidikan anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang memberikan contoh dan lingkungan belajar positif di rumah, yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Didikan orang tua bukan hanya soal memberikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan formal, tetapi juga membentuk karakter dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhhlak, dan bertanggung jawab. Seperti yang disampaikan Bapak Nasrul Ali selaku guru agama di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar, yaitu:

Menurut bapak apakah peran orang tua berpengaruh dalam mensukseskan penanaman Akhlak siswa kepada guru di sekolah ini?

*“Tentu, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak anak nya. Pendidikan akhlak yang di berikan oleh orang tua nya dirumah menjadi dasar bagi perkembangan akhlak anaknya, sehingga anak yang dididik oleh orang tua nya dengan baik kemudian di tambah aturan sekolah dan guru-guru yang mendidik nya, hasil nya anak akan mampu memiliki sikap yang baik, adab yang baik, sopan santun dan mencerminkan kan nilai-nilai yang ada pada agama kita ataupun moral. Menurut saya pengaruh orang tua ini terhadap akhlak anak nya terbilang sangat signifikan; melalui pola asuh orang tuanya, perhatian, pendidikan, dan keteladan yang di berikan secara konsisten dari orang tua nya. Dimana orang tua yang aktif dalam mendidik dan membina anak nya seharusnya menjadi kunci utama terciptanya generasi yang berakhhlak mulia. Oleh sebab itu disekolah kita ini tentang akhlak siswa masih sangat bervariasi tentunya ini disebab kan oleh latar belakang orang tua nya masing-masing dalam mendidik anak nya”.*⁵⁰

Hal serupa juga di kemukakan oleh siswa SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar, yaitu:

Bagaimana pandangan kamu tentang Akhlak teman kamu kepada guru di sekolah ini?

⁵⁰Wawancara, Nasrul Ali, guru pendidikan agama islam SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 13 Februari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“untuk akhlak teman saya itu bermacam-macam tergantung orang, ada akhlak nya yang bagus kepada guru, ada yang sopan, ada yang agak kurang ajar, ya tergantung”⁵¹

“ya bang, akhlak teman itu bervariasi, ada yang menyapa guru saat bertemu dan ada yang acuh tak acuh saja”⁵²

b. Teman sebaya

Kawan sebaya merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi akhlak peserta didik. Dikarenakan peserta didik sangat banyak menghabiskan waktu bersama teman nya, baik itu disekolah ataupun di luar sekolah. Pengaruh kawan sebaya terhadap akhlak teman sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan akhlak anak. Teman sebaya dapat menjadi model perilaku yang diikuti, sehingga jika mereka memiliki nilai dan sikap positif seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab, maka individu cenderung meniru dan mengembangkan akhlak baik tersebut. Sebaliknya, pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki perilaku negatif dapat memicu munculnya perilaku buruk seperti bolos sekolah, tidak menghormati guru, dan kurang bertanggung jawab.⁵³

Teman sebaya juga berperan memberikan dukungan sosial dan emosional yang penting, terutama pada masa remaja saat individu mencari identitas diri. Interaksi dengan teman sebaya membantu anak belajar mengontrol diri, berkomunikasi, bekerja sama, serta memperkuat kesadaran moral tentang benar dan salah. Keakraban dan

⁵¹Wawancara, dirli pratama, siswa SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 25 Februari.

⁵²Wawancara, Fuzan, siswa SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 12 Februari.

⁵³Nila Pratiwi, Sugiatno, Asri Carolina. Peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak anak. *Jurnal Al – Mau’izhoh E – ISSN 26849410 Vol. 3, No. 1, 2021*, h.27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebersamaan dengan teman sebaya dapat memotivasi dan memberikan semangat dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Namun, pengaruh teman sebaya bisa positif maupun negatif tergantung lingkungan dan karakter teman yang dipilih. Dalam wawancara dengan guru PAI, yaitu:

Menurut bapak apakah kawan sebaya memiliki pengaruh terhadap Akhlak siswa di sekolah ini.

*“ya, teman atau kawan memiliki pengaruh yang hampir sama besar dengan pengaruh orang tua, misal nya saja ni setiap masalah atau kenakalan yang dilakukan siswa, itu sering kali dilakukan secara bersama-sama lebih dari 2 orang, dan tidak kurang siswa ini mengatakan mengaku hanya karena di ajak kawan nya, cuma ngikut teman nya, seperti itu. Akan tetapi di sisi lain juga ada siswa yang termotivasi dari kawan nya baik itu dari prilaku ataupun dalam belajar dan Menurut saya kawan ni mempunyai dua bagian, bisa menjerumuskan dan bisa pula menjadikan teman nya jadi lebih baik dan itu dapat dilihat dari siapa teman anak ni bergaul”.*⁵⁴

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada siswa, yaitu: Menurut kamu, apakah teman-teman kamu berpengaruh terhadap sikap atau akhlak kamu?

*“ya bang, kawan berpengaruh pada kita, siapa kawan kita itulah kita”*⁵⁵

c. Pemberian hukuman dari guru

Dalam upaya menanamkan akhlak mahmudah khususnya kepada guru, perlu perencanaan yang matang, memerlukan aturan yang dapat mengikat siswa sehingga dapat membantu dalam membentuk

⁵⁴Wawancara, Rini, guru bimbingan konseling SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 13 Februari.

⁵⁵Wawancara, Bayu Tirta, siswa SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 25 Februari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlaksiswa kepada guru. Pemberian hukuman terhadap akhlak siswa berfungsi sebagai metode pendidikan yang bertujuan mendidik dan mengarahkan siswa agar memperbaiki perilaku serta menumbuhkan akhlak terpuji. Hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik, adil, tidak menyakiti fisik, dan dilakukan sesuai aturan yang disepakati agar siswa termotivasi menjadi lebih baik. Tujuan utama pemberian hukuman adalah memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi kesalahan, sekaligus membentuk kesadaran dan perubahan positif dalam aspek afektif siswa.⁵⁶

Dengan penerapan hukuman yang tepat, siswa dapat menjadi lebih disiplin, menghormati, menghargai orang lain dan mematuhi tata tertib, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak baik di lingkungan sekolah. Seperti yang di nyatakan oleh ibuk Zulhelma sebagai waka kurikulum:

Bagaimana pandangan Ibu tentang pemberian hukuman pada siswa dalam menanamkan akhlak siswa kepada guru disekolah ini?

“pemberian hukuman ini menurut saya sendiri merupakan langkah yang bagus dalam upaya menanamkan atau mendisiplinkan anak dalam berprilaku. Akan tetapi sebagian guru terkadang hanya menjalankan aturan seperti sanksi atau hukuman yang telah di buat oleh sekolah sehingga mereka membiarkan hanya peraturan tersebut yang mendisiplinkan siswa. Memang peraturan yang dibuat sekolah mencakup keseluruhan kemungkinan-kemungkinan kenakalan ataupun masalah yang akan di buat siswa, dan itu kami buat dalam bentuk portofolio siswa. Bagi siswa yang mendapatkan prestasi akan mendapatkan point positif dan bagi yang melanggar

⁵⁶Azmi Yudha Zulfikar. *Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak.*(Bandung: rajwali pers 2014) h.111.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*aturan akan mendapatkan point negatif dan setelah itu siswa akan mendapatkan reward atau pemesanan sesuai point yang tercantum pada portofolio mereka masing-masing. Akan tetapi ini hanya dilakukan sekali dalam satu semester, pada dasarnya ini tidak begitu efektif jika digunakan untuk membentuk karakter akhlak mahmudah siswa terlebih lagi akhlak kepada guru. Sebagian guru ada yang membuat aturan nya sendiri sehingga anak yang bermasalah dalam lingkup dia khusus nya di kelas mendapatkan hukuman langsung”.*⁵⁷

- d. Kerja sama guru dengan orang tua atau wali murid

Kerjasama guru, komite dan orang tua siswa ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menanamkan akhlak kepada guru dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, taat, patuh, hormat, sopan dan santun. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mensukseskan pelaksanaan peran nya menanamkan akhlak mahmudah pada siswa ini tentu tidak bisa dilakukan secara sendiri. Orang tua memiliki peran dan kendali penuh terhadap anak nya, oleh sebab itu komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa sangat di butuhkan dalam hal ini.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bersama Bapak Nasrul Ali, yaitu:

Menurut bapak apakah kerja sama dengan orang tua siswa berpengaruh dalam mensukseskan Akhlak siswa kepada guru di sekolah ini?

⁵⁷Wawancara, Zulhelma, waka kurikulum SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 17 februari.

⁵⁸Jonni Iskandar., dkk. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Smp Negeri 15 Kota Bekasi. *Syntax Admiration: p-ISSN 2722-7782 / e-ISSN 2722- 5356 Vol. 5, No. 12, Desember 2024, h.5793.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Ya tentu, dalam mewujudkan pembiasaan akhlak-akhlak tersebut tentu kita perlu komunikasi dan kerja sama bersama orang tua atau wali murid siswa. Sedikit banyak nya memang untuk sampai saat ini masih terdapat siswa kita yang memiliki masalah-masalah tentang akhlak ini mulai dari bahasa yang ia gunakan cara mereka bergaul sampai kepada adab mereka kepada guru. Jadi menurut saya untuk mengatasi ini, untuk menuntaskan persoalan seperti ini kita perlu kerja sama dengan orang tua untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai anak ini bahkan sampai skors yang kita jatuhkan kepada siswa melalui orang tua nya sebagai bentuk sanksi, atau hukuman bahkan denda yang diberikan sesuai dengan pelanggaran siswa tersebut”.*⁵⁹

Dalam membimbing akhlak siswa tidak hanya terbatas pada pemahaman dan ilmu yang dimiliki seorang guru, misal saja tentang kurang nya komunikasi dan kerja sama guru atau sekolah dengan wali murid. Untuk mengatasi persoalan-persoalan ini perlu adanya komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa. Seperti yang di sampaikan oleh bapak nasrul ali guru pendidikan agama islam, menyatakan:

Bagaimana Menurut bapak tentang kerja sama guru dan sekolah dengan orang tua siswa dalam menanamkan Akhlak siswa kepada guru di sekolah ini?

*“sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa lebih baik lagi dengan selalu melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, sehingga orang tua juga dapat membantu dan memantau anak nya dalam pelaksanaan program-program dari guru atau sekolah”.*⁶⁰

⁵⁹Wawancara, Nasrul Ali, guru pendidikan agama islam SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 13 Februari.

⁶⁰Wawancara, Nasrul Ali, guru pendidikan agama islam SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar 13 februari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar IV. 5
Rapat sekolah dengan orang tua siswa



Jadi dapat disimpulkan bahwa semua faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menanamkan akhlak mahmudah pada siswa ini, khususnya akhlak kepada guru. Seperti didikan orang tua, teman sebaya, pemberian hukuman dan kerja sama guru dengan komite dan orang tua siswa dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan akhlak baik pada siswa, namun sebaliknya dapat pulak menjadi faktor penghambat untuk menanamkan akhlak baik pada siswa. Hal ini dikembalikan lagi tentang bagaimana faktor-faktor ini dilaksanakan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pembahasan

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar

Dalam temuan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan membahas hasil dari penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar yang mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Memberikan nasehat dan arahan

Pemberian nasehat dan arahan oleh guru merupakan upaya yang efektif dalam melaksanakan peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan akhlak pada siswa. Nasehat dan arahan di berikan kepada siswa dalam bentuk ucapan atau lisan yang bertujuan untuk membimbing siswa kearah yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar telah memberikan nasehat dan arahan yang tidak hanya untuk mengarahkan siswa agar lebih fokus dalam belajar, tetapi juga mengarahkan dan membimbing siswa berprilaku dalam menanamkan akhlak siswa kepada guru.

Siswa yang bisa diarahkan oleh guru biasanya menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi, karena akhlak mendorong sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dalam belajar. Siswa yang memiliki perilaku, akhlak yang baik juga cenderung lebih disukai oleh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dan teman nya dikarenakan akhlak nya. Dengan demikian pemberian nasehat dan arahan bukan sekedar untuk membantu siswa agar fokus belajar, tetapi juga membantu siswa dalam menanamkan akhlak yang baik pada dirinya.

Upaya yang di lakukan guru pendidikan agama islam ini juga merupakan pendekatan kepada siswa, membangun rasa emosional antara guru dan siswa sehingga guru dan siswa lebih akrab dan memiliki kedekatan yang baik kemudian menciptakan suasana kelas yang harmonis. Pendekatan seperti ini sesuai dengan teori psikologis pendidikan humanistic. Teori ini menekankan pentingnya aspek emosional. Belajar dianggap efektif jika ada keterkaitan emosional antara peserta didik dan materi pembelajaran, Memberikan arahan dan nasehat secara menyeluruh kepada siswa, termasuk aspek social dan perilaku.⁶¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan Peran guru dalam membimbing sangatlah penting di dalam sebuah lembaga pendidikan, peran guru dalam lembaga pendidikan seperti membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal seperti mengarahkan siswa dalam penentuan tujuan hidup, membentuk akhlak, memberikan bimbingan sosial dan emosional, dan mengembangkan keterampilan belajar.⁶²

⁶¹Abdul qodir. Teori belajar humanistic dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 02. 2017, h.191.

⁶²Wan Hazizah. Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang. *Journal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* Vol. 1, No. 2 Nov 2023, h. 57.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Membiasakan tegur sapa salam

Membiasakan tegur sapa salam oleh guru merupakan upaya yang efektif dalam melaksanakan peran guru sebagai tauladan dalam menanamkan akhlak siswa kepada guru. Tegur sapa salam yang dibiasakan oleh guru kepada siswa merupakan bentuk dari penghormatan siswa kepada guru sehingga dapat membantu menanamkan akhlak baik siswa kepada guru. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar telah membiasakan tegur sapa salam kepada siswa sebagai dasar dalam menanamkan akhlak siswa kepada guru sehingga memunculkan sikap baik yang lainnya.

Siswa yang terbiasa melakukan budaya tegur sapa salam akan memiliki kedekatan dan hubungan yang harmonis baik dengan guru ataupun temannya, oleh sebab itu siswa menjadi lebih bahagia dan senang melakukan kebiasaan tegur sapa salam tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan Keteladanan Guru dalam Memberikan Salam yang secara konsisten memberikan salam, senyum, dan sapa kepada siswa menjadi contoh yang baik sehingga siswa terdorong untuk menirunya. Keteladanan ini memperkuat pembentukan karakter siswa yang ramah, sopan, dan peduli terhadap sesama. Pembiasaan ini tidak hanya membangun karakter positif, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih siap secara mental

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menerima pelajaran karena hubungan yang hangat dan terbuka dengan guru.⁶³

c. Memberikan motivasi

Pemberian motivasi oleh guru merupakan upaya yang efektif dalam melaksanakan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan akhlak siswa kepada guru. Motivasi yang di berikan bisa berbentuk pujiyan yang atas usaha yang dilakukan dalam menghormati dan menghargai guru sehingga meningkatkan semangat dan membuat siswa merasa bahagia dan senang ketika melakukan hal-hal baik kepada gurunya. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar telah memberikan motivasi berupa pujiyan, apresiasi bahkan dorongan secara mental sehingga membantu siswa lebih mudah dan senang dalam menanamkan akhlak kepada guru.

Siswa yang menerima pujiyan merasa lebih senang dan bahagia sehingga termotivasi untuk melakukan hal-hal baik lain nya. Oleh karena itu, pemberian pujiyan bukan sekadar ungkapan, tetapi untuk menanamkan nilai-nilai ketekunan, kesungguhan, dan keikhlasan dalam berakhlak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Salah satu cara seorang guru memotivasi siswanya adalah dengan memberi apresiasi atau memuji siswanya, menceritakan kisah-kisah yang positif ataupun merberikan kata-kata yang dapat memotivasi

⁶³Wiki Laelatun Nisa, dkk. Etika tegur sapa antara siswa dan. *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan alfhateach*, Vol. 2 No. 1 2017. h.5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswanya. Dalam memotivasi siswa menanamkan akhlak siswa kepada guru berarti guru memberikan apresiasi terhadap semua perkataan dan perilaku siswa yang menunjukkan sikap baik kepada guru sehingga siswa menjadi lebih senang, terdorong dan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.⁶⁴

d. Aturan penegakan akhlak

Aturan penegakan akhlak oleh guru merupakan upaya yang efektif dalam melaksanakan peran guru sebagai pengelola kelas dalam menanamkan akhlak siswa kepada guru. Aturan penegakan akhlak membantu mengikat siswa agar lebih tekun dan disiplin dalam menanamkan akhlak siswa kepada guru. Namun, masih terdapat tantangan dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal, seperti masih kurang dalam pengelolaan waktu dan pelaksanaan aturan yang belum konsisten, gangguan dari teman sebaya yang membuat siswa tidak mematuhi aturan yang telah dibuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Aturan penegakan akhlak mahmudah berfungsi membantu siswa mengendalikan dan menekan perilaku negatif serta membiasakan perilaku positif, termasuk sikap hormat dan sopan kepada guru. Aturan

⁶⁴Humairo Azizah, Totong Heri, Peran Guru PAI Terhadap Prilaku Sopan Santun Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, *Journal on Education*, Volume 07, No. 01 September-Desember 2024, h.1013.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini menjadi pedoman yang mengikat agar siswa konsisten menerapkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari.⁶⁵

2. Faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah pada siswa di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar
 - a. Didikan orang tua

Didikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi dalam akhlak siswa. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, tempat pertama anak belajar akhlak dan nilai-nilai moral sejak dini. Pendidikan akhlak yang diberikan orang tua melalui contoh teladan, pengarahan, bimbingan, dan motivasi sangat menentukan kualitas akhlak anak.⁶⁶

Disekolah SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar didikan orang tua berkontribusi dalam menanamkan akhlak siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis, dengan hubungan yang baik antara orang tua dan anak, dapat membantu dan menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Begitu juga sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak harmonis akan menghambat penanaman akhlak yang baik pada siswa.

⁶⁵ Witri Solekha, Supardi Ritonga. Implementasi Aturan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam. *JLEB: Journal of Law Education and Business E-ISSN: 2988-1242 P-ISSN: 2988-604X Vol. 1 No. 2 Oktober 2023*, h.704.

⁶⁶ Laily Sofya Isnaini. Peran orang tua dalam pembentukan anak usia dini. (Bandung: rajawali pers 2014), h.211.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Teman sebaya adalah seseorang atau kelompok yang berusia dan memiliki tingkat kedewasaan yang kira-kira sama, sehingga mereka cenderung memiliki pola pikir, minat, dan status sosial yang sebanding. Teman sebaya merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi akhlak peserta didik. Dikarenakan peserta didik sangat banyak menghabiskan waktu bersama teman nya, baik itu disekolah ataupun di luar sekolah. Pengaruh kawan sebaya terhadap akhlak teman sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan akhlak anak. Teman sebaya dapat menjadi model perilaku yang diikuti, sehingga jika mereka memiliki nilai dan sikap positif, maka individu cenderung meniru dan mengembangkan akhlak baik tersebut. Sebaliknya, pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki perilaku negatif dapat memicu munculnya perilaku buruk.⁶⁷

Disekolah SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar teman sebaya memiliki bagian penting terhadap akhlak siswa. Teman sebaya dapat menjadi model perilaku yang diikuti, sehingga jika mereka memiliki nilai dan sikap positif seperti taat, patuh, hormat, jujur, dan tanggung jawab, maka individu cenderung meniru dan mengembangkan akhlak baik tersebut. Sebaliknya, pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki perilaku negatif dapat memicu munculnya perilaku buruk.

⁶⁷Nila Pratiwi, Sugiatno, Asri Carolina. Peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak anak. *Jurnal Al – Mau’izhoh E – ISSN 26849410 Vol. 3, No. 1, Juni, 2021*, h.27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman merupakan faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak baik pada siswa. Dalam upaya menanamkan akhlak mahmudah khusus nya kepada guru, perlu perancanaan yang matang, memerlukan aturan yang dapat mengikat siswa sehingga dapat membantu dalam membentuk akhlaksiswa kepada guru. Hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik, adil, tidak menyakiti fisik, dan dilakukan sesuai aturan yang disepakati agar siswa termotivasi menjadi lebih baik. Tujuan utama pemberian hukuman adalah memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi kesalahan, sekaligus membentuk kesadaran dan perubahan positif dalam aspek afektif siswa.⁶⁸

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar telah melakukan pemberian hukuman dalam upaya membantu menanamkan akhlak baik pada siswa. Hukuman di berikan kepada siswa yang melanggar atau menyimpang dari perilaku yang baik sehingga hukuman ini berfungsi sebagai efek jera. Namun masih terdapat hambatan dalam melaksanakan hukuman tersebut seperti pemberian hukuman yang belum relevan sehingga mengganggu waktu belajar siswa.

d. Kerja sama dengan orang tua siswa

Kerja sama dengan orang tua siswa merupakan factor yang mempengaruhi penanaman akhlak pada siswa. Kerjasama guru, komite

⁶⁸Azmi Yudha Zulfikar. Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak.(Bandung: rajawali pers 2017), h.111.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan orang tua siswa ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menanamkan akhlak kepada guru dan membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia, taat, patuh, hormat, sopan dan santun. Orang tua memiliki peran dan kendali penuh terhadap anak nya, oleh sebab itu komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa sangat di butuhkan dalam hal ini.⁶⁹

Disekolah SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar kerja sama guru dengan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan akhlak baik pada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan dan komunikasi dengan orang tua siswa, namun dalam upaya menanamkan akhlak siswa kepada guru masih memiliki hambatan keterbatasan waktu komunikasi antara guru dan orang tua siswa yang sibuk bekerja.

⁶⁹ Jonni Iskandar.,Dkk. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Smp Negeri 15 Kota Bekasi. *Syntax Admiration: p-ISSN 2722-7782 / e-ISSN 2722- 5356 Vol. 5, No. 12, Desember 2024*, h.5793.